

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laba Bersih

A. Pengertian Laba Bersih

Menurut Aldila Septiana (2019:78) mendefinisikan bahwa laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban, sedemikian rupa sehingga laba dapat mengukur masukan (seperti Pengeluaran yang diukur dengan biaya) dan keluar (seperti pendapatan yang diperoleh). Ini seperti menyatakan “laba yang diperoleh penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi organisasi”.

Menentukan target besarnya laba sangat perlu diperhatikan karena untuk pencapaian tujuan dari perusahaan, maka pihak manajemen termotivasi dikarenakan adanya target yang ingin dicapai dan diperlukan kerja sama yang optimal dari pihak manajemen tersebut. Menurut Aldila Septiana (2019:78), laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban, sedemikian rupa sehingga laba dapat mengukur masukan (seperti pengeluaran yang diukur dengan biaya) dan keluaran (seperti pendapatan yang diperoleh). Ini seperti menyatakan “laba yang diperoleh penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi organisasi.

Menurut Amalia (2019:12), penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earning per share*). Laba juga bisa diartikan sebagai kenaikan modal (asset bersih) yang berasal dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha pada suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2020 : 155) menyatakan bahwa pengertian Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Laba disebut juga income, earnings, atau profi merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba adalah informasi bisnis yang paling dicari di pasar keuangan.

Menurut Hery, (2018;43), laba atau rugi bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan.

B. Manfaat Dan Kegunaan Laba

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba didalam laporan keuangan Manfaat pertumbuhan laba menurut Maryati & Siswanti (2022:22) yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan akan membagi laba secara dividen kepada pemilik saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pendanaan investasi di masa yang akan datang

C. Jenis – Jenis Laba

Data laporan laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanaman modal yang potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. laba terdiri dari dua jenis laba yaitu :

- a. Laba Kotor Menurut Koeswardhana (2020;8) laba kotor merupakan tahap kunci dari pengukuran laba pada Laporan Laba Rugi yang dapat dijadikan alat analisis untuk menilai kinerja operasi sebuah perusahaan
- b. Laba Bersih Menurut Alamsyah & Askandar (2019;119) laba bersih (net profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak,.

D. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebuah usaha. Menurut Hidayat (2018;51) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (net income). Faktor-faktor tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Fluktuasi volume penjualan dan harga satuan.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan dan perubahan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh harga satuan atau biaya satuan oleh pembelian, produksi atau kuantitas penjualan.
3. Naik turunnya biaya operasional dipengaruhi oleh jumlah unit yang terjual, perubahan jumlah unit yang terjual, perubahan tingkat harga dan efisiensi operasi.

4. Kenaikan dan penurunan pos pendapatan atau beban non-operasional dipengaruhi oleh perubahan jumlah unit yang terjual, perubahan tingkat harga, dan perubahan kebijakan preferensial.
5. Kenaikan atau penurunan pajak penghasilan badan dipengaruhi oleh besar kecilnya laba atau besarnya tarif pajak

D. Pengukuran Laba Bersih

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung laba bersih yang dikemukakan oleh Indra Mahardika Putra (2017:185) adalah:

$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$

Dimana penjelasan dari rumus di atas menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:27) yaitu:

1. Pendapatan, adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan, yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada satu periode akuntansi. Umumnya pendapatan untuk perusahaan manufaktur dan dagang menggunakan istilah “penjualan”.
2. Beban, adalah biaya yang dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan satu periode.

2.1.2. Biaya Produksi

A. Pengertian Biaya Produksi

Dalam kegiatan usaha perusahaan manufaktur, dibutuhkan suatu proses produksi yang efektif dan efisien. Proses produksi merupakan proses mengolah bahan baku menjadi suatu produk yang siap untuk dijual. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (2018:8) mengungkapkan bahwa “Biaya produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi, dan

pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian biaya tersebut maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan atas suatu produksi yang pasti akan kita keluarkan ketika kita memproduksi sesuatu.

Dalam proses produksi dibutuhkan suatu pengorbanan berupa biaya dimana biaya tersebut ada yang dapat diidentifikasi secara langsung dalam suatu produk dan ada juga biaya yang tidak dapat diidentifikasi dalam suatu produk, kedua jenis biaya tersebut saling mendukung dalam proses pembuatan suatu produk.

B. Unsur – Unsur Biaya Produksi

Menurut Carter (2017:40-42) unsur-unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik (factory Overhead) adalah biaya yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga

C. Jenis – Jenis Biaya Produksi

Jenis-jenis biaya produksi Menurut Mu;lyadi (2018;14), biaya produksi secara lebih luas dalam suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Biaya Produksi jangka pendek yaitu diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek. Dengan demikian biaya produksi jangka pendek juga dicirikan oleh adanya biaya tetap.
2. Biaya produksi jangka panjang yaitu biaya yang dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu. Sebagai contoh jika capital atau mesin-mesin

tidak dapat diubah sesuai dengan perubahan produksi, maka dikatakan biaya jangka pendek dan sebaliknya jika mesin dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu maka dikatakan biaya jangka panjang.

D. Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2018:18), terdapat dua untuk menentukan biaya produksi yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*.

1. Metode *Full Costing*

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara menghitung unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, baik *full costing* maupun *variable costing*. Pengertian *full costing* menurut Mulyadi (2018:18) adalah sebagai berikut:

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik variabel maupun tetap, ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Berikut adalah biaya produksi metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya overhead pabrik variable	XXX
Biaya overhead pabrik tetap	XXX +
<hr/>	
Cost Produksi	XXX

2. Metode *Variable Costing*

Perusahaan dalam menentukan biaya produksinya dengan pendekatan *variable costing* dilakukan apabila perusahaan memiliki bahan yang menganggur. Penggunaan *variable costing* ini jangan terlalu sering karena dapat merugikan pemerintah dan investor, karena dengan menggunakan metode ini laba perusahaan yang dihitung lebih kecil dibandingkan dengan metode *full costing*.

Menurut Mulyadi (2018:19) metode *variabel costing* bahwa sebagai berikut :

Variable costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Berikut adalah biaya produksi metode *variable costing* adalah sebagai berikut :

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya overhead pabrik variabel	XXX +
<hr/>	
Harga Pokok produksi	XXX

E. Pengukuran Biaya Produksi

Menurut Hartanto (2017:30), untuk menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya tertentu. Adapun rumus menghitung biaya produksi :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

2.1.3. Biaya Operasional

A. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama. Menurut Wia Laswi Wardiyah (2017:13), menyatakan biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efesiensi pengelolaan usaha. Biaya opsional atau biaya usaha (*Operating Expense*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

Menurut Jumingan (2017:32), biaya usaha/operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari Biaya Operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan

pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017; 28) yaitu biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama. Berdasarkan pada definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya -biaya yang berhubungan langsung dengan kebutuhan perusahaan setiap harinya diluar proses produksi

B. Tujuan Biaya Operasional

Adapun maksud dari semua biaya-biaya ini dijalankan oleh pihak perusahaan, karena biaya ini mempunyai hubungan langsung dari kegiatan utama perusahaan. Menurut Munawar Khaddafi, *et al* (2018;31), menjelaskan tujuan biaya operasi adalah :

1. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (input) dan keluaran (output), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
2. Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya yang masa akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan.
3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Operasional

Menurut Jopie Jusuf (2017;33), faktor yang mempengaruhi biaya operasional adalah :

1. Tenaga administrasi yang terlalu banyak sehingga biaya gaji tinggi sekali.
2. Alat tulis kantor yang terlalu boros.
3. Volume penjualan perusahaan.
4. Biaya tetap seperti; gaji staf administrasi, biaya penyusutan gedung kantor dan lain-lain.

D. Klasifikasi Biaya Operasional

Biaya operasional menurut Mulyadi (2018:64) digolongkan dalam dua golongan besar, yaitu biaya penjualan dan biaya umum. Adapun jenis-jenis dari masing-masing biaya tersebut adalah sebagai berikut :

1. Biaya Penjualan

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan penjualan produk.

Termasuk dalam kelompok biaya penjualan adalah :

1. Gaji karyawan penjualan.
2. Biaya pemeliharaan bagian penjualan.
3. Biaya perbaikan biaya penjualan.
4. Biaya penyusutan peralatan bagian penjualan.
5. Biaya penyusutan gedung bagian penjualan.
6. Biaya listrik bagian penjualan.
7. Biaya telepon bagian penjualan.
8. Biaya asuransi bagian penjualan.
9. Biaya perlengkapan bagian penjualan.
10. Biaya iklan. Biaya lain-lain.

2. Biaya Administrasi Dan Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk. Termasuk dalam kelompok biaya administrasi dan umum adalah :

1. Gaji karyawan kantor.
2. Biaya pemeliharaan kantor.
3. Biaya perbaikan kantor.
4. Biaya penyusutan peralatan kantor.
5. Biaya penyusutan gedung kantor.
6. Biaya listrik kantor.
7. Biaya telepon kantor.
8. Biaya asuransi kantor.

9. Biaya perlengkapan kantor.
10. Biaya lain-lain.

E. Pengukuran Biaya Operasional

Adapun rumus menghitung biaya operasional menurut Wardiyah (2017:30), adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

Adapun penjelasan dari rumus biaya operasional adalah sebagai berikut :

1. Biaya penjualan : biaya - biaya yang terkait langsung dengan aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan.
2. Biaya umum dan administrasi : dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas urusan kantor (administrasi) dan operasi umum.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Metode
1	Sembiring & Siti Aisyah Siregar (2018) Masta	Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/49129/43175	Secara partial dan simultan biaya produksi dan biaya pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih	Analisis Kuantitatif
2	Dwi Ear Yuliati (2017)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 https://jurnal.unsur.ac.id/JA/article/view/2924/0	Secara partial biaya produksi dan perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan biaya operasional dan pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih, secara simultan biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap laba bersih	Analisis Kuantitatif
3	Y. Casmadi & Irfan Azis (2019)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Ultrajaya Milk Industri &	Secara partial dan simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap	Analisis Kuantitatif

		Trading Company Tbk 2012-2016 https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/489/364/683	laba bersih	
--	--	--	-------------	--

Sumber : Jurnal Terkait (2024)

2.2.1. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi hanya terdapat dalam perusahaan industri, karena kegiatan perusahaan industri bersifat lebih luas yaitu mencakup semua fungsi usaha produksi, pemasaran dan administrasi. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Untuk itu perusahaan menekan pengeluaran biaya, yang khususnya dengan kegiatan proses produksi,

Menurut Hartanto (2017:28), biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, pengaruh nya itu meliputi biaya baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi merupakan sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar dari pada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba.

Dari teori dan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.

2.2.2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Biaya operasional adalah biaya-biaya yang memiliki keterkaitan dalam proses administrasi sebagai alat yang menunjang aktivitas dan keberhasilan suatu perusahaan dalam perolehan laba bersih yang maksimal. Semakin tingginya biaya operasional maka dianggap semakin rendahnya laba bersih yang diperoleh, sedangkan jika biaya operasional lebih rendah kemungkinan laba yang diperoleh akan semakin meningkat (Wida, 2019;135).

.Menurut Sari dkk (2020;108) disebutkan pengaruh negatif biaya operasional terhadap laba dimana jika terjadi penurunan biaya operasional maka laba perusahaan dapat meningkat. Tetapi beberapa fenomena menarik terjadi ketika salah satu

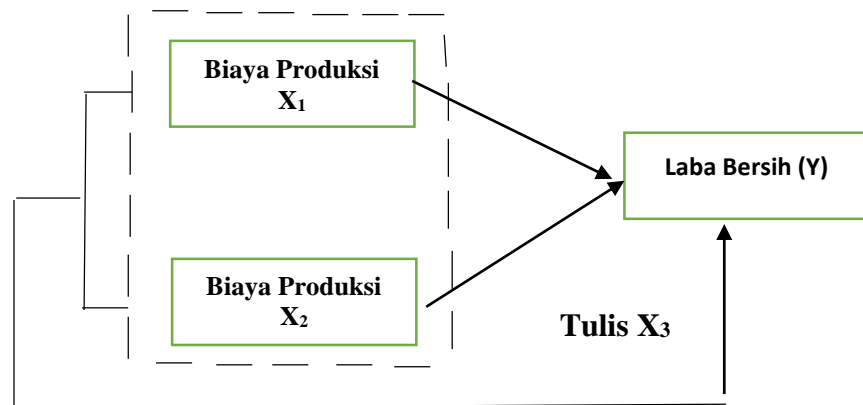
komponen biaya operasional dinaikkan dan berpengaruh positif terhadap kenaikan laba perusahaan.

Dari teori dan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

2.2.3. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Salah satu unsur yang mempengaruhi laba adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat proses produksi baik biaya produksi maupun biaya operasional. Menurut Dwiayu & Purwanto (2022;321) menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih yang artinya semakin besar biaya produksi maka laba bersih yang akan diperoleh juga semakin besar. Begitupun sebaliknya, semakin kecil biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan maka laba yang diperoleh juga akan sedikit. Hal ini terjadi karena besarnya biaya produksi menunjukkan tingginya kapasitas produk yang dapat dihasilkan. Jumlah produk yang banyak akan berdampak pada besarnya volume penjualan sehingga laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan meningkat. Sedangkan biaya produksi yang kecil menunjukkan tingkat produksi yang sedikit sehingga berdampak pada volume penjualan yang sedikit dan laba yang kecil.

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan

diketahui setelah dilakukan penelitian. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : Biaya produksi secara parsial/ individu berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun periode 2019-2023.

H₂ : Biaya operasional secara parsial/ individu berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun periode 2019-2023.0020

H₃ : Biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun periode 2019-2023.